

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari pengertian yang mendalam dari suatu gejala, fakta maupun realita. Menurut Creswell, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. sebagai peneliti, untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi dapat melalui pertanyaan-pertanyaan umum namun meluas agar peneliti dapat mengumpulkan data dari adanya wawancara tersebut. Setelah adanya data tersebut, peneliti dapat menganalisis dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data data tersebut dengan kata atau teks.³⁷ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik yang dimana data diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi.³⁸

³⁷ Conny R. semiawan, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (cibinong: grasindo, 2010).

³⁸ Salim dan haidir, *penelitian pendidikan: metode, pendekatan dan jenis*, pertama (jakarta: Kencana, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif. Deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.³⁹ Peneliti menggunakan deskriptif untuk mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang manajemen kurikulum dalam penerapan program dipondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa. Hal tersebut untuk melihat bagaimana manajemen kurikulum yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan program bahasa di pondok pesantren tahfizh qur'an hadits dan 9 bahasa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dari peneliti merupakan suatu yang sangat dianjurkan. Karena dari jenis penelitian ini lebih mengutamakan pada temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrumen kunci pada latar alamiah penelitian secara langsung. Dengan adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan karena peneliti akan mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek yang ada. Dengan begitupun penelitian yang sedang diamati akan memperoleh data secara lengkap, mendalam dan lebih tajam lagi.⁴⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu berlangsung atau tempat diselenggarakannya penelitian ini. Penelitian dilakukan di pondok

³⁹ R. semiawan, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*.

⁴⁰ rifa'i abubakar, *pengantar metodologi penelitian*, pertama (yogyakarta: SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga, 2021).

pesantren tahfidz quran hadits dan 9 bahasa. tepatnya berada di kecamatan ngasem kabupaten bojonegoro. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan mempertimbangkan karena pondok pesantren tersebut memiliki ciri khas pesantren tahfizh yang didampingi dengan beberapa program salah satunya program Bahasa. Di Pondok pesantren ini mengembangkan pembelajaran Bahasa yang terdiri dari 9 bahasa asing yakni bahasa arab, inggris, mandarin, jepang, jerman, perancis, korea, rusia dan spanyol. Untuk itu peneliti ingin mengetahui manajemen kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan program 9 bahasa tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini pada hakikatnya terdiri seluruh informasi atau bahan yang disediakan informan yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian ini dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, yakni dengan dokumen, wawancara, dan observasi. Data dan sumber data ini mengelompokkan data menjadi sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer pada data ini yakni kyai selaku pengasuh dan pengembang kurikulum, ustadzah yang terlibat dan para santri pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa. Sedangkan Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media,

situs Web, internet dan seterusnya.⁴¹ Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan dokumen yang bersangkutan dengan pondok pesantren hafidz qur'an hadits dan 9 bahasa.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut sugiyono menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian:

1. Observasi

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa yang peneliti temui. maka peneliti melakukan observasi guna mengenal dunia sosial atau kegiatan yang dilaksanakan secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan

⁴¹ Uma Sekaran, Metodologi Penelitian. (Jakarta : Salemba Empat), 2006.

dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian. Dapat berupa dokumentasi, nama-nama anak dan orangtua, foto-foto proses pembelajaran permainan berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam metode ini, peneliti harus sekreatif mungkin untuk mempertanyakan beberapa hal yang diperlukan. Karena hal tersebut sangat bergantung pada kemampuan peneliti sehingga mendapatkan jawaban serta mencatat dan menafsirkan setiap jawaban yang diterima. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidaknya pada pengetahuan ataupun keyakinan diri sendiri.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya dari seseorang. Menurut arikunto, dokumentasi yakni mencari data yang berasal selain dari manusia yakni berupa foto, catatan, transkrip ataupun rekaman dan lain sebagainya.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta), 2003.

⁴³ Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, pertama (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap dalam melakukan penelitian ini dan terjun kelapangan. Untuk memvalidasi peneliti dapat melakukan beberapa hal yakni melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumentasi yang telah tersedia. Oleh karena itu untuk meneliti pondok pesantren tahfidz quran hadits dan 9 bahasa ini peneliti juga melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan beberapa data yang telah tersedia.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti sangat memerlukan menguji keabsahan data dalam penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik kredibilitas sebagai teknik keabsahan data. Teknik kredibilitas merupakan pengganti konsep validitas yang dipakai oleh penelitian non kualitatif.

Dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan triangulasi. Terdapat triangulasi sumber yang merupakan alat yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber lalu data tersebut dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan tersebut nantinya akan diambil kesepakatan dari sumber-sumber yang terlibat.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta), 2003.

Selanjutnya ada triangulasi teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti dapat melakukan dengan cara untuk melakukan observasi lalu melakukan wawancara atau berdiskusi dengan sumber data baik melalui wawancara maupun diperkuat dengan data yang sudah ada yang terkait untuk menghasilkan kebenaran dari data yang telah ada. dan triangulasi waktu merupakan cara menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan ulang data dari sumber dan menggunakan cara yang sama namun dengan waktu yang berbeda.⁴⁵

Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan cara untuk mengecek kredibilitas dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara dari beberapa sumber. Sumber pada penelitian ini terdapat kyai dan ustadzah pengembang bahasa pondok pesantren hafidz qur'an hadits dan 9 bahasa. Data yang telah dianalisis oleh peneliti ini nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengungkapkan data tentang manajemen kurikulum program bahasa lalu dicek dengan wawancara observasi dan telaah dokumentasi.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 286.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis merupakan hal mendasar tentang hubungan yang sistematis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya agar peneliti dapat menggunakan makna hubungan variabel untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam penerapan program 9 bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri. Dengan maksud teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber pendukung yang lain. Setelah adanya data yang terkumpul maka peneliti melakukan analisis dengan tahap memproses data kualitatif sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data

Data yang diperoleh selama berada di lapangan merupakan data yang jumlahnya tidak sedikit, kompleks dan rumit. Oleh karena itu data tersebut harus dicatat secara teliti dan rinci. Selain itu peneliti juga dapat menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang telah direduksi sehingga memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari apa yang diperlukan.⁴⁶

2. Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data tersebut maka dapat

⁴⁶ Imam Suprayogo dan Torboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang didasarkan pada apa yang telah dipahami sebelumnya.⁴⁷

3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal tersebut memiliki data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁴⁸

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang sering digunakan yakni dengan tahapan dari Bogdan karena lebih rinci dan jelas pada setiap tahapan yang meliputi⁴⁹:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan memiliki 6 kegiatan yang ditambahkan oleh peneliti. Dalam tahapan ini moleong menambahkan satu pertimbangan yakni etika dalam penelitian lapangan. Enam tahap kegiatan yang disebutkan diatas yakni: 1) menyusun rancangan penelitian, 2) memilih lapangan penelitian, 3) mengurus perizinan, 4) menjajaki dan menilai lapangan, 5) memilih dan memanfaatkan informan dan 6) menyiapkan perlengkapan penelitian.⁵⁰

⁴⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,.....

⁴⁸ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,.....

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

⁵⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan metode yang telah ditentukan. Tahapan pelaksanaan lapangan terdiri sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan diuraikan menjadi beberapa tahapan yaitu

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
- 4) Jumlah waktu studi⁵¹

b. Etika dalam penelitian

Peneliti akan berhubungan baik dengan perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat tertentu dan akan bergaul serta merasakan dan menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat. Setelah adanya persiapan fisik, persiapan mental pun juga harus dilatih. Hendaknya peneliti juga mampu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang aneh dan tidak masuk akal sebagainya.⁵²

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif,.....

⁵² eko murdiyanto, *penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, pertama (Yogyakarta: lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap peneliti melakukan analisis data yang diperoleh baik dari informan maupun dokumen pada tahap sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus oleh karena itu peneliti akan mendapatkan berbagai variasi data. Proses berjalannya analisis data kualitatif menurut seiddel yakni sebagai berikut :

- a. Mencatat hasil lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah dan memilih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan membuat jalan agar kategori data tersebut memiliki makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.⁵³

⁵³ murdiyanto, 44–45.